

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Konteks Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam kegiatan praktikum IPA yang mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional. Menurut Moleong (2012), pendekatan kualitatif bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam melalui data berupa kata-kata atau perilaku yang dapat diamati dalam konteks alami. Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa pendekatan ini bersifat naturalistik, yang berarti kondisi yang diamati tetap alami tanpa adanya manipulasi, memberikan gambaran yang sesuai dengan realitas di lapangan. Penelitian ini mengandalkan pengumpulan data melalui observasi untuk memperoleh informasi tentang pengalaman siswa saat mengikuti praktikum IPA. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, mulai dari peristiwa konkret yang terjadi di lapangan dan dikembangkan menjadi makna yang lebih umum, yang disajikan dalam bentuk narasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative inquiry*. Creswell (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian naratif mempelajari satu atau lebih individu untuk mendapatkan data tentang perjalanan hidup mereka. Data ini kemudian disusun secara kronologis dalam bentuk cerita yang menggambarkan perkembangan atau peristiwa yang terjadi dalam periode tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna pengalaman individu dan menyusun narasi yang komprehensif berdasarkan pengalaman hidup partisipan. Metode *narrative inquiry* memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif berbeda dari pengalaman individu dengan latar belakang yang beragam, menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peneliti dan partisipan. Proses ini membantu peneliti memahami pengalaman individu melalui sudut pandang partisipan, sehingga setiap cerita digabungkan menjadi narasi runtut yang memperlihatkan kehidupan partisipan melalui lensa peneliti (Clandinin & Connelly, dalam Yanto, 2018).

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV beserta guru kelas SDN Cimuncang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SDN Cimuncang, yang berlokasi di Jl. Garuda, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya fenomena terkait implementasi praktikum IPA berbasis pembelajaran sosial dan emosional, yang menjadi fokus utama penelitian. Dengan menggunakan pendekatan *narrative inquiry*, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman siswa selama kegiatan praktikum dan memahami bagaimana mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial dan emosional, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep IPA, khususnya perubahan wujud zat benda.

3.2 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang merujuk pada teori Creswell (dalam Assjari & Permanarian S, 2010). Penelitian ini mengikuti tujuh tahapan dalam pendekatan *narrative inquiry* yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Mengidentifikasi Fenomena

Pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di SDN Cimuncang, khususnya pada praktikum perubahan wujud zat. Peneliti mencatat adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA serta tantangan dalam berkolaborasi dengan teman sebayanya. Fenomena ini menjadi alasan penting untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional dalam kegiatan praktikum, guna mendukung pemahaman siswa.

3.2.2. Menentukan Partisipan

Peneliti memilih siswa kelas IV yang terlibat dalam praktikum perubahan wujud zat. Partisipan terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk mereka yang menunjukkan minat tinggi dalam IPA serta yang membutuhkan dukungan lebih dalam aspek sosial dan emosional. Pemilihan partisipan dilakukan secara selektif, untuk memastikan keberagaman dan representasi yang memadai dalam penelitian.

3.2.3. Mengumpulkan Cerita

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan selama kegiatan praktikum. Peneliti merekam pengalaman siswa dalam mengikuti praktikum, termasuk interaksi mereka dengan teman sekelas dan guru, serta bagaimana mereka mengelola emosi dan bekerja sama dalam kelompok. Wawancara dan observasi ini memberikan gambaran langsung mengenai pengalaman siswa selama proses pembelajaran.

3.2.4. *Restorying*

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap cerita-cerita siswa. Cerita-cerita tersebut disusun kembali untuk mengidentifikasi tema utama, pola interaksi, serta pengelolaan emosi yang muncul selama praktikum. Proses *restorying* ini membantu peneliti memahami dampak integrasi pembelajaran sosial dan emosional terhadap pemahaman siswa mengenai konsep wujud zat.

3.2.5. Kolaborasi dengan Partisipan

Peneliti berkolaborasi dengan siswa untuk mendiskusikan hasil analisis cerita yang telah dilakukan. Siswa diundang untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka selama praktikum dan bagaimana pembelajaran sosial dan emosional memengaruhi mereka dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data serta memperoleh wawasan lebih mendalam tentang pengalaman siswa.

3.2.6. Menuliskan Narasi

Setelah kolaborasi, peneliti menyusun narasi yang menggambarkan pengalaman siswa selama kegiatan praktikum. Narasi ini mencakup penggambaran proses pembelajaran, interaksi sosial, perkembangan emosional siswa, serta bagaimana elemen-elemen ini saling terhubung dalam konteks pembelajaran perubahan wujud zat. Narasi yang ditulis bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pengalaman siswa dengan pendekatan sosial-emosional yang diterapkan dalam praktikum IPA. Hasil/temuan penelitian dianalisis dan ditulis secara naratif dengan menyusun hubungan tekstual-kontekstual menerapkan dimensi naratif. Prosesnya dapat dimulai dari misalnya, transkrip data (wawancara, catatan

lapangan, dll) yang kemudian ditafsirkan/dianalisis maknanya terkait isu yang dibahas berdasarkan situasi yang terjadi lalu kemudian dituliskan dengan mengacu kepada dimensi naratif. Bentuk seperti itu dikenal sebagai interim research text yang berfungsi sebagai sajian analisis data. Namun demikian, pada dasarnya keseluruhan proses penulisan hasil penelitian mencerminkan proses analisis dikarenakan bekerjanya dimensi naratif dalam penyajiannya. Inti dari analisis data adalah memilih isu/situasi yang memungkinkan –karena tidak mungkin semua pengalaman dituliskan semuanya, untuk dituliskan secara naratif sebagai ruang dialog antara penulis-pembaca untuk pemaknaan bersama.

3.2.7. Validasi Keakuratan Data

Tahap terakhir adalah validasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti meminta siswa untuk meninjau narasi yang telah disusun guna memastikan bahwa representasi tersebut akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan guru dan ahli pendidikan untuk memberikan masukan dan validasi tambahan guna memperkuat keakuratan dan relevansi hasil penelitian.

Dengan mengikuti tujuh tahapan ini, penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam praktikum IPA berbasis pembelajaran sosial dan emosional, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap konsep perubahan wujud zat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Mengumpulkan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama kegiatan praktikum perubahan wujud zat. Peneliti mencatat perilaku, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam kelompok. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran langsung mengenai dinamika kelas, termasuk bagaimana siswa mengelola emosi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas praktikum. Catatan observasi dikumpulkan secara sistematis selama beberapa sesi praktikum untuk memastikan data yang komprehensif mengenai interaksi siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai dengan tanggapan partisipan, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka. Siswa diminta untuk menceritakan harapan, tantangan, dan pandangan mereka tentang kegiatan praktikum, serta bagaimana pembelajaran sosial dan emosional berperan dalam meningkatkan pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut.

3. Jurnal Refleksi Siswa

Setelah setiap sesi praktikum, setiap siswa diminta untuk menulis jurnal refleksi sebagai media untuk merefleksikan pengalaman mereka. Jurnal ini berfungsi untuk membantu siswa mengidentifikasi emosi yang dirasakan, menilai interaksi mereka dengan teman sekelas, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini memberikan wawasan penting bagi peneliti tentang bagaimana siswa memproses pengalaman belajar mereka serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional yang terjadi selama kegiatan praktikum.

4. *Field Notes*

Field notes berisi catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Catatan ini mencakup pengamatan tambahan, konteks situasi, dan dinamika kelas yang mungkin tidak tercakup dalam observasi formal. *Field notes* berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang memperkaya analisis hasil penelitian dan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan, membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kondisi yang terjadi selama praktikum.

5. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan materi terkait dengan kegiatan praktikum, seperti lembar kerja, alat peraga, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto atau video kegiatan praktikum untuk mendokumentasikan proses pembelajaran secara visual. Dokumentasi ini memberikan bukti tambahan yang memperkuat hasil penelitian,

serta membantu peneliti dalam menyusun narasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti praktikum dan implementasi pembelajaran sosial dan emosional.

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang pengalaman siswa selama kegiatan praktikum perubahan wujud zat dan bagaimana penerapan pembelajaran sosial dan emosional berkontribusi pada proses tersebut.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif mengandalkan manusia atau human instrument sebagai instrumen utama, di mana peneliti memegang peran sentral dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagai instrumen utama, peneliti diharapkan memiliki pengetahuan teoritis yang mendalam serta wawasan yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis data secara kritis, menelaah fenomena, dan membangun pemahaman secara komprehensif. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berperan secara mekanis, tetapi juga memanfaatkan kemampuan reflektif untuk menafsirkan dan memahami data secara holistik. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, "data yang pasti" mengacu pada data yang mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Data tersebut tidak hanya mencakup apa yang teramati atau diungkapkan secara eksplisit, tetapi juga mengandung makna tersembunyi yang ada di balik setiap aspek yang tampak atau terucap, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai human instrument yang langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Posisi ini menuntut peneliti untuk memahami konteks penelitian secara menyeluruh agar dapat melakukan tugas penelitian dengan tepat, seperti mengajukan pertanyaan yang relevan, melakukan analisis mendalam terhadap data, serta mengkonstruksi pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai instrumen penelitian, peneliti tidak hanya melakukan tugas secara mekanis, tetapi juga menggunakan kemampuan reflektif dan pemahaman teoritis untuk menafsirkan data yang dikumpulkan.

Dokumen visual dalam penelitian ini mencakup foto dan video yang diambil selama pelaksanaan kegiatan praktikum perubahan wujud zat berbasis pembelajaran sosial dan emosional. Foto dan video ini berfungsi sebagai bukti otentik yang merekam interaksi sosial siswa, dinamika kerja sama dalam kelompok, serta ekspresi emosional mereka ketika menghadapi tantangan selama praktikum. Melalui dokumen visual, peneliti dapat menganalisis bagaimana siswa berkomunikasi, membagi tugas, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumen visual juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana siswa mengelola emosi ketika eksperimen tidak berjalan sesuai rencana, serta bagaimana mereka mengatasi frustrasi atau kesulitan yang muncul. Dengan demikian, dokumen visual ini menjadi sumber data yang kaya untuk menggambarkan dinamika sosial dan emosional yang terjadi dalam konteks pembelajaran praktikum.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengkodean data, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti kerja sama, komunikasi, pengelolaan emosi, dan refleksi diri siswa. Setelah data dikodekan, peneliti menyusun narasi untuk menggambarkan pengalaman siswa selama kegiatan praktikum, yang menghasilkan cerita yang menggambarkan bagaimana siswa berinteraksi, mengelola emosi, dan belajar dari pengalaman tersebut.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen visual. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan pembelajaran sosial dan emosional dalam kegiatan praktikum.

Tahap akhir dalam analisis data adalah verifikasi kesimpulan, di mana peneliti memeriksa kembali hasil analisis untuk memastikan ketepatan, konsistensi, dan keterkaitan data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Dengan melalui serangkaian tahap ini, penelitian dapat menggali secara mendalam pengalaman sosial dan emosional siswa selama proses pembelajaran, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak penerapan pembelajaran sosial dan emosional dalam konteks praktikum IPA.